
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Leonisius Dak

Program studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Leonisius18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak delapan belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda (r) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Leverage*, Opini Auditor dan *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pasar global ini perkembangan dunia industri berjalan dengan begitu cepat dan pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat bagi perusahaan-perusahaan industri, salah satunya yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sub sektor industri ini. Para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan yang kompetitif sehingga membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai dan para investor juga tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pihak manajemen harus memperhatikan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan sehingga sasaran serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan dapat dijadikan tolak ukur dan gambaran investor dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi, karena apabila penyampaian informasi mengalami keterlambatan akan menyebabkan kepercayaan investor untuk berinvestasi menurun serta dapat mempengaruhi harga jual saham. Dalam hal ini semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk penyampaian informasi laporan keuangan audit (*audit report lag*) merupakan pertanda buruk

bagi kondisi perusahaan karena diindikasikan adanya masalah dalam perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* diantaranya, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset, modal, dan aktivitas penjualan. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap *audit report lag* karena apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka rentang waktu penerbitan sampai dengan penyelesaian laporan keuangan yang diaudit akan lebih panjang. Hal ini disebabkan adanya indikasi risiko bisnis yang tinggi sehingga dalam melakukan tugasnya auditor akan lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas utang, pembayaran pokok akhir atas utang, dan kewajiban tetap lainnya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Hal ini yang menyebabkan perusahaan cenderung lebih lambat dalam mempublikasi laporan keuangannya karena informasi tersebut merupakan informasi yang tidak baik bagi investor. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan investor akan laporan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan tugasnya, sehingga rentang *audit report lag* akan menjadi lebih panjang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Opini auditor merupakan gambaran pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Kewajaran laporan keuangan didasarkan pada kesesuaian penyusunan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Keterkaitan opini auditor dengan *audit report lag* yaitu perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Karena semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan, maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Dalam penelitian ini, opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*.

KAJIAN TEORITIS

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil audit yang dilakukan kepada pengguna informasi.

Menurut Guy, Alderman dan Winters (2002: 5): “Audit adalah suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Dalam proses audit, auditor independen memiliki waktu yang cukup banyak untuk melakukan proses pengauditan laporan keuangan, akan tetapi banyak faktor yang dapat menghambat proses auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan sehingga terjadi selisih rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yang pada umumnya dilaporkan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya dan ditandatangani laporan audit oleh auditor independen.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya. Jika jarak waktu ini semakin panjang, ditengarai bahwa hal ini merupakan indikasi adanya masalah.”

Menurut Saputryasto dan Sastradipraja (2015: 55): “*Audit report lag* adalah rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik yang telah di audit, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam.”

Profitabilitas merupakan suatu gambaran tingkat efektivitas dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari total laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 179):

“Profitabilitas harus dilihat sebagai faktor pendorong dalam memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas perusahaan dan apabila perusahaan akan memperluas usahanya, perusahaan memerlukan *retained earning*”

untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam jangka pendek, kerugian segera akan menurunkan likuiditas perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar.”

Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Menurut Hery (2016: 25): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 78): “*Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.”

Menurut Hery (2016: 26): “*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.”

Dengan demikian profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag* perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki rentang *audit report lag* yang pendek. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari dan Ghazali (2014) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Hery (2016: 24):

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini terdiri dari rasio utang (*Debt Ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*), *rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (Times Interest Earned Ratio)*, dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilitas Ratio*).”

Menurut Ambarwati (2010: 5): “*Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (atau *lever up*) profitabilitas dengan investasi aktiva tetap seperti tanah, gedung, pabrik, mesin, dan peralatan lainnya.

Menurut Harahap (2011: 306): “Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang

digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.”

Menurut Fahmi (2016: 72):

“Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to equity ratio*. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* karena apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan, maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit sehingga rentang *audit report lag* akan lebih panjang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri dan Januarti (2014) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Opini Auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan mengenai opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Fahmi (2015: 155):

“Secara umum ada empat pendapat akuntan yang diberikan dalam suatu penilaian, yaitu *unqualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar tanpa kualifikasi), *qualified opinion* (suatu bentuk pendapat wajar dengan kualifikasi), *adverse opinion* (suatu bentuk pendapat tidak wajar), dan *disclaimer opinion* (suatu bentuk penyertaan menolak memberikan pendapat. Ketentuan dalam memberikan pendapat ini telah memosisikan betapa begitu pentingnya ketegasan penilaian yang harus diberikan atau direkomendasikan oleh seorang auditor.”

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 93): “Opini auditor merupakan pernyataan pendapat auditor baik dalam hal auditor menyatakan pendapatnya maupun tidak memberikan pendapat tentang laporan keuangan, apakah telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak.”

Dalam penelitian ini, opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Opini auditor dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan tepat waktu dalam

menyampaikan dan menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit dan cenderung tidak tepat waktu apabila mendapat opini selain *unqualified opinion*. Hal inilah yang menjadi alasan perusahaan berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena hal ini merupakan *bad news* bagi para investor atau pihak yang berkepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Pamudji (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 (H₁): Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 2 (H₂): *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 3 (H₃): Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif, data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak delapan belas perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-.0971	.7772	.111641	.1513532
Leverage	70	.1714	3.0286	1.014241	.4976138
Audit Report Lag	70	48	180	87.47	24.399
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, profitabilitas perusahaan memiliki nilai terendah -0,0971, nilai tertinggi 0,7772 dengan nilai rata-rata 0,1116. *Leverage* memiliki nilai terendah 0,1714, nilai tertinggi 3,0286 dengan nilai rata-rata 1,0142. *Audit report lag* memiliki nilai terendah 48, nilai tertinggi 180 dengan nilai rata-rata 87,84.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Opini auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini selain wajar tanpa pengecualian	7	10.0	10.0	10.0
Opini wajar tanpa pengecualian	63	90.0	90.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif pada 70 data, dapat dilihat bahwa terdapat 63 data atau 90,0 persen dari sampel penelitian yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dan terdapat 7 data atau 10,0 persen dari sampel penelitian yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.826	3.802		22.576	.000
Profitabilitas	-19.557	6.975	-.378	-2.804	.007
Leverage	-2.247	1.717	-.168	-1.308	.197
Opini auditor	-1.830	3.055	-.081	-.599	.552

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil dari uji regresi linear berganda, maka akan dibentuk persamaan regresi linear berikut:

$$Y = 85,826 - 19,557X_1 - 2,247X_2 - 1,830X_3$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*):

TABEL 4
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.105	6.644	1.855

a. Predictors: (Constant), Opini auditor, *Leverage*, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,392 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat serta hubungan rendah dan positif. Sedangkan koefisien nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,105 yang berarti bahwa kemampuan variabel profitabilitas, *leverage* dan opini auditor memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 10,5 persen dan sisanya sebesar 89,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (F)

Berikut ini disajikan Tabel 5 yang merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F)

TABEL 5
HASIL Uji KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.364	3	138.788	3.144	.033 ^b
	Residual	2295.475	52	44.144		
	Total	2711.839	55			

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

b. Predictors: (Constant), Opini auditor, *Leverage*, Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor yang digunakan untuk memprediksi *audit report lag* merupakan regresi yang layak untuk digunakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -19,557, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -2,247, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *audit report lag*. Variabel opini auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,552 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -1,830, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah untuk

menambah variabel independen lain seperti likuiditas, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta,
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putri, Alvyra Nesia Indah dan Indira Januari. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol.3, no.2, hal 1-10.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputryasto, Imam dan Usman Sastradipraja. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)." *Portofolio*, vol.12, no.1, hal. 51-69.
- Sari, Revani Ratna dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag* (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol.3, no.2, hal 1-9.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.